



Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Yoshinta Putri Ariyanti Universitas Negeri Surabaya yoshinta,pa@gmail.com	ISSN: xxxx-xxxx Vol. 1, No. 1, Maret 2024 http://almufi.com/index.php/ASH
Mufarrihul Hazin Universitas Negeri Surabaya mufarrihulhazin@unesa.ac.id	
Supriyanto Universitas Negeri Surabaya supriyantosupriyanto@unesa.ac.id +628970444200	

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Supriyanto. (2024) Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (1), 23-29.

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Evaluasi kebijakan kurikulum Merdeka sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas, keberlanjutan, dan dampak dari implementasi kebijakan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka menggunakan model evaluasi CIPP yang terfokus pada konteks, masukan, proses, dan produk. Penulis mengumpulkan berbagai salinan dokumen kebijakan dan kajian penelitian yang terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Evaluasi kebijakan kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi peserta didik. Namun, tantangan implementasi dan perlunya perbaikan masih perlu diperhatikan agar kebijakan ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, kurikulum merdeka, model CIPP

Abstract

Independent Curriculum is an educational policy aimed at providing schools with the freedom to develop a curriculum according to the needs and characteristics of students. The evaluation of the Independent Curriculum policy is crucial to assess its effectiveness, sustainability, and impact of its implementation. The purpose of this research is to evaluate the Independent Curriculum policy using the CIPP evaluation model, which focuses on context, input, process, and product. The author collected various copies of policy documents and research studies related to the Independent Curriculum policy. The evaluation results show that the Independent Curriculum policy provides flexibility for schools to develop a curriculum that aligns with the needs of students. This can enhance the relevance and connection of learning materials to students' daily lives, facilitating better understanding. The evaluation of the Independent Curriculum policy demonstrates positive potential in improving the quality of learning and student participation. However, implementation challenges and the need for improvement still need to be addressed to ensure that this policy can provide maximum benefits to education in Indonesia.

Key Words: Curriculum policy, Implementation of Independent Curriculum, CIPP Model.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap program-program yang telah dilalui dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai harapan. Evaluasi juga memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan sehingga untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan komponen-komponen agar program dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi tersebut akan mengukur capaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang atau bahkan jika program tersebut tidak berjalan dengan efektif maka akan dihentikan. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selayaknya fokus pada peningkatan kualitas peserta didik. Sekolah tidak boleh lengah dan lebih berfokus pada kepentingan institusi yang belum tentu terkait dengan kebutuhan peserta didik. Kesalahan pandangan dalam menentukan fokus juga tidak hanya ditemui di sekolah, tetapi di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai daya dukung peserta didik masih ditemui salah dalam menempatkan tujuan. Orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan untuk meningkatkan derajat seiring dengan gelar yang diperoleh yang seharusnya juga berupaya untuk dapat tertanamnya nilai-nilai baik pada anak. Namun, tidak memberikan contoh teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik ketika beraktivitas (Megawanti, 2012). Permasalahan ini menjadi sebuah tantangan internal yang mendasar

Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna. Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna. Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Dengan evaluasi kita mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang seluruh komponen di dalamnya terencana dengan baik. Oleh karena itu, sekolah/lembaga pendidikan wajib mengerahkan segala potensi, aset, dan segala sumber daya yang dimiliki untuk mensukseskannya. Menurut penjelasan Saufi dan Hambali (2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berkuat pada bidang teoritis saja, tetapi harus juga tercermin dalam bidang praktis. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan serta strategi sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP yang mengevaluasi kurikulum dari aspek konteks, input (masukan), proses, dan produk (hasil). Melalui evaluasi model CIPP ini

diharapkan dapat membantu untuk menghimpun informasi mengenai efektivitas penerapan kurikulum Merdeka.

B. Metodologi

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Untuk model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (Context, Input, Process, Product). penulisan mengumpulkan sejumlah referensi tentang analisis evaluasi program kurikulum merdeka baik itu jurnal, maupun dokumen peraturan pemerintah yang terkait referensi tersebut dikaji secara seksama untuk memperoleh penjelasan yang rinci terkait penilaian autentik di dunia pendidikan mengacu pada kajian tersebut, peneliti kemudian merumuskan pandangannya mengenai pelaksanaan penilaian autentik di sekolah atau madrasah yang meliputi analisis evaluasi program kurikulum merdeka.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses penting untuk menilai efektivitas, relevansi, dan dampak pembelajaran pada siswa. Evaluasi kurikulum melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menentukan sejauh mana kurikulum ini sesuai dengan tujuan pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan mereka. Ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kurikulum: Kesesuaian dengan tujuan pendidikan: Pertama, kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi akan mengevaluasi apakah kurikulum ini mencakup kompetensi dan keterampilan yang diperlukan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, relevansi materi pembelajaran: Evaluasi juga akan mempertimbangkan sejauh mana materi pembelajaran dalam kurikulum ini relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Materi pembelajaran harus relevan, up-to-date, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, kesesuaian pendekatan pengajaran: Evaluasi akan mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kurikulum, apakah sesuai dengan gaya belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang baik. Pendekatan pengajaran dapat mencakup pembelajaran aktif, kolaboratif, eksploratif, dan pemecahan masalah. Keempat, penggunaan sumber daya: Evaluasi juga akan menilai penggunaan sumber daya dalam kurikulum, termasuk buku teks, perangkat teknologi, dan sumber belajar lainnya. Sumber daya harus cukup, relevan, dan mendukung proses pembelajaran siswa. Kelima, dampak pembelajaran siswa: Evaluasi kurikulum akan melihat sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran pencapaian siswa, penilaian kinerja, dan observasi dalam situasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pemantauan, pengumpulan data, analisis, dan tindakan perbaikan. Melalui evaluasi yang baik, kurikulum dapat disesuaikan dan diperbarui agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan relevan bagi siswa.

2. Merdeka belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Pada diskusi belakangan bahwa Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020). Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum MBKM yang merupakan kurikulum terbaru di Indonesia, lebih menekankan proses kegiatan pembelajaran diluar dan didalam kampus. Hal ini dapat diketahui dari pematangan delapan kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik yang merupakan inti dari perubahan kurikulum. Dari sisi penilaian, MBKM memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai pancasila dan bhineka tunggal ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaian pun ada yang dikembangkan bahkan di ubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP

Pada proses evaluasi kurikulum merdeka ini dimulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi hasil selanjutnya masing-masing aspek akan dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian Kurikulum merdeka tersebut.

a. Evaluasi konteks

Tujuan dari evaluasi konteks tak lain menilai apakah tujuan tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan pihak sebagai sasaran organisasi. Evaluasi konteks diperoleh dari menganalisis Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, dan materi pembelajaran pada Kurikulum merdeka. Aspek konteks dapat berhasil mendukung implementasi kurikulum merdeka. Apabila komponen konteks terpenuhi yakni dari KOSP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, Capaian Pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan lingkup materi, serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input digunakan untuk menentukan potensi aset atau sumber daya yang tersedia, kemungkinan strategi alternatif, dan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi. Selain itu, evaluasi input ini bertujuan untuk menentukan potensi aset yang tersedia, membantu dalam mengatur keputusan dan alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan untuk menganalisis evaluasi input sering diarahkan pada solusi atau pemecahan masalah diselenggarakannya kurikulum yang telah dilaksanakan. Evaluasi input diperoleh dari pengukuran sampai sejauh mana kesiapan sekolah, kondisi sarana prasarana, pihak-pihak yang terkait, kompetensi guru, dan respon siswa terhadap pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Komponen indikator aspek input dapat dikatakan terpenuhi dan cukup baik dalam mendukung kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka apabila dari indikator pihak-pihak yang terlibat dapat berkolaborasi dengan sangat baik dalam pembelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan perkembangan dan tanggapan yang positif. Namun, disisi lain, aspek ketersediaan sarana prasarana dan tingkat kompetensi guru masih perlu peningkatan agar keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan secara maksimal.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses bertujuan untuk melihat apakah kurikulum yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan strategi yang direncanakan. Evaluasi proses ini merujuk pada kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan dalam kurikulum, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, dan kapan kurikulum akan selesai. Evaluasi proses diperoleh dari analisis terhadap proses pembelajaran pada Kurikulum merdeka. Komponen indikator aspek proses terpenuhi dan cukup baik namun masih perlu perbaikan Hal ini terlihat dari indikator penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ada kecenderungan yang masih monoton atau belum bervariasi. Selain itu, tingkat kompetensi guru tentu saja masih perlu terus digali lebih dalam dan di update supaya guru dapat memiliki teknik

dan metode mentransfer materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada indikator penilaian asesmen dan refleksi terlihat bahwa pelaksanaannya sudah terlaksana namun belum secara menyeluruh dan berkelanjutan sehingga hasilnya tampak belum maksimal.

d. Evaluasi produk

Evaluasi produk digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dilakukannya evaluasi produk ini yaitu untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Peneliti dapat memberikan suatu rekomendasi sebagai tindak lanjut kepada pengambil keputusan apakah suatu program kurikulum yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan, dikembangkan/ di modifikasi, atau bahkan juga dapat dihentikan. Evaluasi produk diperoleh dari analisis terhadap hasil produk implementasi pembelajaran pada Kurikulum merdeka.

Komponen indikator aspek produk terpenuhi, akan tetapi beberapa indikatornya masih perlu perbaikan. Hal ini terlihat dari indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang masih belum mencapai maksimal karena adanya kecenderungan pada proses asesmen yang belum menyeluruh dan berkelanjutan sehingga guru perlu merefleksi pembelajaran serta mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan memberikan treatment pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kepada siswa. Sedangkan pada indikator pemenuhan kebutuhan belajar juga belum mencapai maksimal karena adanya kemungkinan guru belum mengemas pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas sehingga guru belum memahami kebutuhan belajar murid dan terjadi kesenjangan belajar.

4. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Solusinya

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa hambatan yang mungkin timbul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, beserta solusinya: Pertama, kurangnya pemahaman dan kesadaran: Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan meningkatkan informasi dan pelatihan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, dan orang tua. Sosialisasi yang intensif tentang konsep, tujuan, dan manfaat Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi resistensi dan memperkuat pemahaman tentang kebijakan ini. Kedua, keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya dapat diatasi dengan meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, perangkat teknologi, dan pelatihan bagi guru. Pemerintah juga dapat mencari mitra dan sponsor yang dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan.

Ketiga, tantangan desain kurikulum: Untuk mengatasi tantangan dalam desain kurikulum, diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, dan ahli pendidikan. Penyediaan panduan dan contoh kurikulum yang baik, serta pelatihan dalam merancang kurikulum yang relevan dan beragam, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keempat, pengukuran dan penilaian: Dalam hal pengukuran dan penilaian, penting untuk mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif, sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kelima, koordinasi dan dukungan: Untuk memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan koordinasi yang baik antara semua pemangku kepentingan. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan dan kerangka kerja yang jelas, serta memfasilitasi koordinasi antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan siswa. Pelibatan aktif dari semua pihak dalam proses implementasi akan meningkatkan sinergi dan keberhasilan kurikulum ini. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini melalui solusi yang tepat, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Melalui model evaluasi CIPP ini dapat dilihat baik dari segi evaluasi konteks, input, proses, dan produk, implementasi kurikulum merdeka masuk kategori berhasil. Di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki akhlak spiritual, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama, mandiri, kreatif, bernalar kritis serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui implementasi kurikulum merdeka ini, diharapkan kedepannya guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan kembangkan kreativitasnya.

Oleh karena itu, guru perlu mengupgrade kompetensi dirinya supaya dapat terus belajar mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Hal ini tak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter profil pelajar pancasila dan menghasilkan pembelajar sepanjang hayat sebagai proses penguatan karakter sekaligus memberikan kesempatan untuk selalu belajar dari pengalaman dan lingkungan yang ada disekitarnya.

E. Referensi

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Alimuddin, J. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY*. 4(02), 67–75.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Irawati, I. (1979). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Evaluation of The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum Policy in Order to Improve Learning Outcomes*. 4, 1–12.
- Puspitasari, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., Muadin, A., Islam, U., Aji, N., Idris, M., & Salabi, A. S. (2023). *Evaluasi implementasi kurikulum merdeka menggunakan model cipp di sd bontang 1*. 8(1), 49–58.

- Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1421-1424. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13-28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*, 10(1), 52-1. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>